
**ANALISIS KREATIVITAS GURU SD NEGERI 9 TA KECAMATAN TANETE RIATTANG
KABUPATEN BONE DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPAS**

Oleh

Sudarto¹, Asriadi², Sinta Pusvita Sari³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 05-03-2025

Revised: 03-04-2025

Accepted: 08-04-2025

Keywords:

Teacher Creativity,
Science and Natural
Sciences Learning
Process

Abstract: *This research is a naturalistic qualitative research that aims to determine teacher creativity in the science learning process of SD Negeri 9 TA. The subjects in this study were the principal, grade V teachers. and grade V students of SD Negeri 9 TA. The data collection technique for this study was the interview techniques. The data analysis technique in this study was data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis, information was obtained that there are five aspects of teacher creativity in the science learning process. First, designing and preparing learning. Second, managing the class. Third, using a variety of methods. Fourth, utilizing learning media. Fifth, conducting an evaluation. So it can be concluded that teacher creativity in the science learning process has been carried out well. This is demonstrated through thorough preparation of teaching materials, conducive classroom management, use of varied learning methods, and evaluation. However, there are several aspects that still need to be improved, namely the utilization of learning media where teachers have not integrated technology into learning optimally*

PENDAHULUAN

Kreativitas guru adalah salah satu faktor penentu dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar dapat memberikan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses pembelajaran yang baik didukung oleh kreativitas guru.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 30 dan 31 Agustus 2024 melalui observasi diperoleh fakta bahwa kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mengakibatkan proses pembelajaran IPAS menjadi kurang menarik dan nampak monoton. Selain itu, melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Berkaitan dengan kreativitas guru, Rahmadayani (2021) menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Insani, dkk. (2023) yang

menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan pula dengan hasil penelitian Rasam dan Sari (2018) yang menunjukkan bahwa kreativitas guru yang baik dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Selanjutan Sudarto, dkk (2022) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif bagi guru IPA sangatlah penting karena dengan kemampuan tersebut mereka dapat mengajar peserta didik menjadi kreatif pula. Terlihat bahwa kreativitas guru dalam mengajar sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Seorang guru sudah selayaknya memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa karena semakin kreatif guru maka semakin mudah pula siswa memahami pembelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dan serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Wardah et al., 2018). Menurut Abdullah (2016), kreativitas yang baik bagi guru sangat dibutuhkan misalnya, dengan menggunakan metode yang bervariasi, media yang menarik, adanya inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran.

Guru yang kreatif mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga akan mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Kreativitas guru dalam mengajar memang menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Terkait dengan itu Kadir (2018) menyatakan bahwa seorang guru yang kreatif dalam mengajar ia mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut saling berinteraksi sehingga lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. (Marwa et al., 2023). Pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep dasar, tetapi juga pada pembentukan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, kerjasama, dan tanggung jawab. Guru yang kreatif dapat menghadirkan situasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terus menerus dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan manusia masa depan yang taat pada nilai-nilai budaya dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, karena guru merupakan agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 9 "Guru diharapkan mempunyai ide kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar membuat kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta mendukung siswa dalam berpartisipasi aktif yang dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi." Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kreativitas guru Kelas V SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. dalam

proses pembelajaran IPAS..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diolah dalam penelitian ini berupa bentuk kata-kata atau kalimat. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah (Sugiyono dalam Sudarto, Yusril dan Muhammad, 2023), yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena secara umum, dalam hal ini kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 TA, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis inetraktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara. Data tersebut berupa jawaban informan (Kepala Sekolah, Guru dan siswa) atas pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Jawaban dari informan dipilah dan dianalisis sehingga diperoleh data mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPAS.

Tabel 1 Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Kesimpulan
1. Merancang dan mempersiapkan pembelajaran	Sebelum mengajar guru berkoordinasi dengan saya dalam menyusun bahan ajar agar sesuai dengan keberagaman siswa. Selain itu, guru juga merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mudah dipahami oleh semua siswa.
2. Mengelola kelas	Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan berkomunikasi baik, mengajak siswa belajar sambil bermain, serta memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi sehingga lebih aktif dalam belajar. Selain itu, guru juga berusaha memahami masalah yang dihadapi siswa dan berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mencari solusi.
3. Menggunakan metode yang bervariasi	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih memahami materi. Pembelajaran dimulai dengan ceramah untuk menjelaskan materi untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat berdiskusi dan berbagi pendapat. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan materi secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
4. Memanfaatkan media pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai seperti buku dan banruan gambar untuk membantu siswa memahami pelajaran IPAS.

5. Melakukan evaluasi	Guru rutin mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes, diskusi dan pengamatan. Jika ada siswa yang kesulitan guru memberi umpan balik, membimbing dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam belajar.
-----------------------	---

Tabel 2 Data Hasil Wawancara Guru

Aspek	Kesimpulan
1. Merancang dan mempersiapkan pembelajaran	Mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar dan memastikan semua kegiatan pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Mengelola kelas	Menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan membangun komunikasi yang baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam menghadapi kendala mengelola tingkah laku siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun pengaruh luar, mengutamakan pendekatan komunikatif dan empatik dengan memosisikan diri sebagai teman, pelindung dan tempat curhat agar siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi dalam belajar.
3. Menggunakan metode yang bervariasi	Menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran IPAS, dengan menyesuaikannya berdasarkan kemampuan siswa.
4. Memanfaatkan media pembelajaran	Memilih media pembelajaran seperti buku dan gambar yang relevan dengan materi dengan mempertimbangkan minat siswa.
5. Melakukan evaluasi	Menilai keberhasilan siswa dalam memahami materi dengan evaluasi melalui melakukan tes tertulis dan non-tes serta memberikan umpan balik dalam bentuk lembar refleksi ataupun memberi motivasi di awal atau akhir pembelajaran.

Tabel 3 Data Hasil Wawancara Siswa

Aspek	Kesimpulan
1. Merancang dan mempersiapkan pembelajaran	Materi yang diajarkan guru mudah dipahami sebab guru mengajar dilengkapi dengan gambar yang membantu siswa lebih memahami materi.
2. Mengelola kelas	Suasana kelas awalnya tenang, meskipun ada beberapa siswa yang ribut. Namun ketika terjadi keributan, guru menegur dengan tegas seperti mendekati siswa yang berisik, memberikan pengertian serta mengingatkan siswa untuk kembali fokus pada pelajaran.
3. Menggunakan metode yang bervariasi	Guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran IPAS seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.
4. Memanfaatkan media pembelajaran	Dalam pembelajaran IPAS guru lebih sering menggunakan buku paket sesekali menggunakan gambar dalam menjelaskan materi kepada siswa.
5. Melakukan evaluasi	Guru menggunakan berbagai evaluasi dalam pembelajaran IPAS

evaluasi	diantaranya pemberian tugas baik individu maupun kelompok dan diskusi. Dalam memberikan umpan balik, guru membagikan lembar refleksi untuk menilai pemahaman siswa. Selain itu, guru memberikan pujian atas jawaban yang benar dan memberi semangat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
----------	--

Tabel 4 Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

Aspek	Kesimpulan
1. Merancang dan mempersiapkan pembelajaran	Dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran guru berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai bahan ajar yang dirancang dan guru mengajar menggunakan bantuan gambar yang membantu siswa lebih memahami materi.
2. Mengelola kelas	Dalam mengelola kelas guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan melalui bermain sambil belajar dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Kemudian ketika terjadi keributan guru menegur dan mendekati siswa yang berisik untuk memberikan pengertian serta mengingatkan siswa untuk kembali fokus pada pelajaran sehingga suasana kelas tetap terjaga.
3. Menggunakan metode yang bervariasi	Dalam penggunaan metode pembelajaran guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.
4. Memanfaatkan media pembelajaran	Dalam memanfaatkan media pembelajaran guru telah berupaya memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPAS, tetapi masih perlu pengembangan dalam pemanfaatan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
5. Melakukan evaluasi	Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan berbagai metode evaluasi seperti melakukan tes tertulis dan non-tes untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru memberikan umpan balik melalui lembar refleksi yang membantu memahami kemajuan siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1-4, terlihat ada beberapa hal dalam setiap aspek kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Aspek pertama adalah merancang dan mempersiapkan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penyusunan bahan ajar agar pembelajaran lebih terarah dan efektif. Guru telah mempersiapkan bahan ajar dan memastikan pembelajaran berlangsung secara terarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam perancangan tersebut, guru menyesuaikan materi dengan keberagaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Magdalena, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar karena melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan

pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Aspek kreativitas guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk mengusahakan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga siswa dapat fokus dan memahami penjelasan dari guru. Guru mampu mengkondisikan suasana kelas sehingga tetap kondusif dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dengan berkomunikasi baik sesama siswa. Kemudian pada saat suasana kelas mulai tidak kondusif atau siswa menjadi berisik, guru segera mengambil tindakan dengan menegur siswa dan memberikan pengertian kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muyasaroh (2019), pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Aspek kreativitas guru selanjutnya adalah menggunakan metode yang bervariasi. Dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dimana disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode yang bervariasi ini sejalan dengan pendapat Yogica, dkk (2020), metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sehingga guru membutuhkan metode yang variatif untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Aspek kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat terlihat dari kemampuan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan teknologi secara maksimal seperti menggunakan proyektor saat menjelaskan materi. Pendekatan seperti ini akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar karena dengan penggunaan media pembelajaran ini sebagai upaya guru untuk mempermudah siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Saniah (2021), media pembelajaran sendiri digunakan untuk menggambarkan atau memvisualisasikan sesuatu yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan atau tulisan saja.

Aspek kreativitas guru dalam melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu pada setiap selesai pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari. Adapun evaluasi yang digunakan guru berupa tes tertulis dan non-tes. Evaluasi pembelajaran terhadap siswa ini sejalan dengan pendapat Marno & Idris (2014), yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar pendidik mengetahui tingkat keberhasilan siswanya. Selain pemberian evaluasi, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan membagikan lembar refleksi dan memberikan dorongan agar siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardhiyah et al., (2024) bahwa guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga siswa lebih menguasai materi dan hasil belajarnya meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam

proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 9 TA guru telah menunjukkan adanya kreativitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya: guru memenuhi aspek kreativitas guru dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran pengelolaan kelas yang kondusif serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi serta melakukan evaluasi. Namun, terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu pemanfaatan media pembelajaran dimana guru belum mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, R. 2016. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Journal Lantanida*, 4(1), 35-49.
- [2] Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 66-72.
- [3] Kadir, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Guru dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017. *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 14(1), 1-19.
- [4] Kemendikbud. 2022. *Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Jakarta.
- [5] Marwa, N. W. S., Usma, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 54-64.
- [6] Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
- [7] Muyasaroh, S. 2019. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 1-16.
- [8] Marno & Idris, M. 2014. Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [9] Mardhiyah, H., Zahara, H., & Maulana, I. (2024). Hubungan Teknik Umpan Balik Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 37-52.
- [10] Rahmadayani, I., Lailatussaadah., Dhin, C. N. (2021). Kreativitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 21(2), 151-161.
- [11] Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113.
- [12] Saniah, S. L., Pujiastuti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan. *Jurnal Sosialisasi*. *Jurnal Sosialisasi*, 8(2), 76-80.
- [13] Sudarto, S., Yusril Ihza Mahendra, & Muhammad Idris Jafar. (2023). GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SDN 144 PADA ELO KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1211-1218. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i10.5689>
- [14] Sudarto Sudarto, Sitti Jauhar, Muliadi Muliadi, Satriani Satriani, Sitti Rahmi, & Firdaus

Firdaus. (2022). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF GURU IPA MELALUI PELATIHAN BERBASIS PENGEMBANGAN TOPIK KONTROVERSI DAN SOAL BERJAWAB DIVERGEN. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(11), 2191–2198. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4061>

- [15] Wardah, I., Fauziah, T., Hasan, H., & Ismawati. (2018). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*, 3(2), 45–51.
- [16] Yogica, R., Mutaqqin, A., Fitri Rahmadhani., Lufri & Ardi. 2020. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode pembelajaran. IRDH Book Publisher.